



OLEH: AFDHAL KUSUMANEGARA

Perilaku Negatif di Media Sosial: Konsep Baru Buta Huruf Era Milenial



Admin

Kamis, 05 Desember 2019 09:10 WIB

2.103 view





Fukuyama merumuskan bahwa negara sebagai bagian tak terpisahkan dari sejarah, tidak akan bisa bergerak tanpa hadirnya pertentangan dalam kesadaran manusia-manusianya. Artinya, sebuah negara akan berjaya jika masyarakatnya senantiasa menggunakan pikiran, karsa, dan alam budi luhurnya. Sebaliknya, sebuah negara akan tamat riwayatnya jika masyarakatnya sudah malas berpikir. Pertanyaan kemudian, apakah ramalan Fukuyama bisa terjadi di Indonesia? Apa yang bisa menjadi penyebabnya?

Angka-Angka yang Mencemaskan

Memasuki era modern, aksara Latin mendapat tempat untuk menjadi mitra Bahasa Indonesia. Penuntasan buta aksara Latin kemudian menjadi fokus pemerintah dari periode ke periode dengan istilah AMH (Angka Melek Huruf) dan ABH (Angka Buta Huruf). Pada awal kemerdekaan, masyarakat dengan ABH Latin mencapai 97%. Kemudian memasuki dekade 90-an, berdasarkan Data Indikator Pendidikan dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk yang belum bisa baca-tulis sebanyak 15% dari 180 juta jiwa.

Untuk tahun 2018, Survei Sosial Ekonomi Nasional yang masih bersumber dari BPS menyatakan bahwa masyarakat yang buta huruf tersisa 1,93% dari total jumlah penduduk 264 juta jiwa. Meskipun angkanya sudah sangat jauh berbeda, namun perjuangan mengaksarakan masyarakat belum tuntas.

Belum sempat mengentaskan buta huruf Latin, kita sudah diperhadapkan pada era baru, rezim teknologi dan informasi. Perangkat komputer, ponsel pintar, dan media sosial menjadi urat nadi. Ruang dan waktu seolah menyempit dan menyingkat. Dunia yang Dilipat, demikian buku Yasraf Amir Piliang menggambarkan kondisi dunia saat ini. Bacaan, informasi, bahkan regulasi pendidikan semua berpindah ke perangkat-perangkat elektronik. Kaum milenial pun terkadang kewalahan mengikuti perkembangannya yang amat cepat.

Pergerakan dunia ke depan memang diperkirakan akan terfokus pada 4 pilar teknologi; intelegensi artifisial yang akan membantu tiap inci kebutuhan manusia, jaringan 5G yang akan membuat dunia terasa berlari, big data yang menjadi area

bisnis baru, dan OS (Operating System) yang akan menghubungkan semua alat, yang kita pakai. Orang bisa saja mengatakan; tidak ada lagi kebutuhan yang tidak

Situs ini menggunakan cookies. Oke